



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 4 Tahun 2024 Page 13818-13827

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Peran Guru Dalam Menangani Kenakalan Siswa Madrasah Tsanawiyah Nurul Ittihadiyah Lubuk Pakam

Asmalia<sup>1✉</sup>, Chairunnisa<sup>2</sup>, Maratu Naja Ramadhan<sup>3</sup>, Muhammad Asraf Danil<sup>4</sup>, Arlina<sup>5</sup>

Universtias Islam Negeri Sumatera Utara

Email: [asmaliaputri03@gmail.com](mailto:asmaliaputri03@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Studi membahas peran guru dalam menangani kenakalan siswa Madrasah Tsanawiyah Nurul Ittihadiyah Lubuk Pakam. Paramida,dkk (2021) mengartikan kenakalan remaja sebagai suatu kelalaian tingkah laku, perbuatan atau tindakan yang bersifat asosial yang melanggar norma dalam masyarakat. Melalui tinjauan kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus, penulis mengeksplorasi masalah dengan batasan terperinci mengenai bagaimana guru memiliki peran untuk menangani kenakalan siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Ittihadiyah Lubuk Pakam. Sumber data yang digunakan adalah data primer hasil yaitu wawancara berasal dari lokasi dan objek penelitian, serta data sekunder seperti arsip dan buku pendukung. Hasil yang diperoleh pada penelitian ini adalah ditemukan kenakalan remaja berupa keributan di kelas keluar di jam KBM dan merokok, bullying serta kenakalan ringan seperti malas belajar dan tidak patuh pada guru serta peraturan sekolah. Langkah yang ditempuh guru ialah melakukan penyelesaian masalah di bimbingan konseling serta pemanggilan orang tua peserta didik, serta tidak lelah dalam memberi nasihat kepada peserta didik untuk selalu melakukan hal yang positif menjauhi perbuatan yang kurang baik.

Kata Kunci: *Peran Guru, Kenakalan Siswa*

## Abstract

Student delinquency is the behavior or actions of students that can cause problems, harm themselves or others, and violate moral values and social values. This study aims to determine (1) the teacher's role in dealing with student delinquency at Madrasah Tsanawiyah Nurul Ittihadiyah Lubuk Pakam. This type of research is descriptive qualitative research. This research was conducted at Madrasah Tsanawiyah Nurul Ittihadiyah Lubuk Pakam. The object of this research is student delinquency. The data collected are interview transcripts, observation sheets, and documentation. The data analysis technique uses the Miles and Huberman models, namely data collection, data presentation, data reduction, and drawing conclusions. Checking the validity of the data was carried out using the source triangulation technique. The results showed that (1) the forms of delinquency carried out by students were bullying, fighting and smoking. The role of the teacher in dealing with existing delinquency, namely the teacher's role in educating, training, guiding and dealing with student delinquency is (a) giving reprimands and advice, (b) giving punishment, and (c) making a student agreement. This effort was made to provide a deterrent effect so that he would not repeat his mischief again. Preventing student behavior in the form of delinquency requires an evaluation of school programs as well as collaborative efforts between the school and family.

Keyword: *The Role of The Teacher, Student Delinquency*

## PENDAHULUAN

Secara Etimologi Kenakalan Siswa Dapat Diartikan Merupakan Suatu Penyimpangan Tingkah Laku Yang Dilakukan Oleh Siswa Sehingga Mengganggu Aktivitas Ketentraman Diri Sendiri Dan Orang Lain. Kenakalan Siswa Bisa Diartikan Sebagai Suatu Kelalaian Tingkah Laku, Perbuatan Atau Tindakan Yang Bersifat Asosial Yang Melanggar Norma-Norma Dalam Masyarakat (Paramida, Dkk., 2021). Menurut Zakiah (2000) Kenakalan Siswa Adalah Perbuatan-Perbuatan Yang Mengganggu Ketenangan Serta Kepentingan Orang Lain Dan Terkadang Diri Sendiri. Setiap Tindakan Kenakalan Siswa Betapapun Kecilnya Jika Tidak Mendapatkan Penjelasan, Teguran, Serta Controlling Untuk Memperbaikinya, Akan Mengakibatkan Seseorang Akan Terlanjur Melakukan Yang Lebih Berbahaya Lagi Sehingga Dapat Dikategorikan Sebagai Tindakan Kejahatan

Menurut Zakiah (2000) Penyebab Kenakalan Yaitu Kurangnya Didikan Agama, Kurangnya Pengertian Orang Tua Tentang Pendidikan, Kurang Teraturnya Pengisian Waktu Luang, Kemerossotan Moral Dan Mental Orang Dewasa, Banyaknya Film-Film Dan Buku-Buku Bacaan Kurang Baik, Dan Perhatian Masyarakat Terhadap Pendidikan Anak-Anak Kurang. Novita (2012) Menambahkan Bahwa Terbentuknya Perilaku Menyimpang Remaja Dipengaruhi Oleh Tiga Aspek Yang Saling Berhubungan. Ketiga Aspek Tersebut Adalah

Kepribadian Yang Meliputi Nilai Individual, Harapan, Dan Keyakinan Pada Remaja. Aspek Kedua Sistem Lingkungan Yang Diterima Oleh Remaja, Seperti Pada Lingkungan Keluarga Atau Teman Sebaya. Aspek Ketiga Adalah Sistem Perilaku Yang Merupakan Cara Yang Dipilih Remaja Untuk Berperilaku Dalam Kesehariannya. Pada Dasarnya, Faktor Yang Mempengaruhi Kenakalan Yang Dilakukan Oleh Anak Atau Siswa Dapat Ditinjau Dari Sudut Pandang Faktor Dalam Diri Anak Dan Faktor Di Rumah Tangga Atau Lingkungan (Wilis, 2008). Faktor Dalam Diri Anak Itu Sendiri Seperti Lemahnya Pertahanan Diri, Kurang Kemampuan Penyesuaian Diri, Kurangnya Dasar-Dasar Keimanan Di Dalam Diri Anak. Sedangkan Faktor Di Rumah Tangga Atau Lingkungan Keluarga Berwujud Anak Kurang Mendapatkan Kasih Sayang Dan Perhatian Orang Tua, Dan Kehidupan Keluarga Yang Tidak Harmonis.

Beberapa Bentuk Kenakalan Siswa Yang Sering Menimbulkan Masalah-Masalah Yang Merugikan Dirinya Sendiri Maupun Orang Lain Diantaranya ialah Ketidakteraturan, Ingin Menguasai Dan Merasa Unggul, Suka Bertengkar, Penentangan Atau Pembangkangan, Pergi Tanpa Tujuan, Kecenderungan Membuat Kelompok, Mengganggu Dan Menyakiti, Keras Dan Tindak Kekerasan, Urakan, Pembuat Masalah, Kecenderungan Melanggar Batas, Dan Sadisme (Qaimi, 2002). Sebagian Siswa Berdasarkan Sejumlah Alasan Dan Faktor Tertentu, Mengalami Masalah Dengan Keteraturan. Namun Sering Melakukan Tindakan Yang Tidak Disukai Para Orang Tua Atau Pendidik. Selain Itu, Mereka Juga Selalu Mengeluh Tentang Kondisi Hidupnya. Dalam Hal Ini Mereka Mulai Terjebak Dalam Kehidupan Yang Tidak Teratur. Misalnya Melempar Baju Atau Sampah Sembarangan. Menghilangkan Sarana-Sarana Atau Barang-Barang Sekolah, Dan Sebagainya (Gularso,2022). Hal Ini Juga Berlaku Pada Siswa Madrasah Tsanawiyah Nurul Ittihadiyah Lubuk Pakam.

Kenakalan Siswa Jika Dibiarkan Berdampak Negatif Pada Akhirnya Akan Terbawa Sampai Ke Kehidupan Dewasanya. Masalah Ini Dikhawatirkan Dapat Mengganggu Proses Perkembangan Diri Dan Belajar Mengajar Siswa Di Sekolah. Upaya Sekolah Dalam Menangani Permasalahan Ini Menjadi Peran Utama. Sebagai Perencanaan, Pelaksanaan, Pengelolaan, Pengendalian, Menjadi Pelapor Dari Hasil Pelaksanaan Layanannya (Limon, 2011).

Setiap Kenakalan Siswa Harus Segera Diantisipasi Atau Dicarikan Solusi Agar Tidak Semakin Parah Yang Dapat Menyebabkan Kerugian Baik Pada Dirinya Maupun Bagi Orang Lain. Guru Sebagai Pelaksana Dalam Pendidikan Hendaknya Mencari Solusi Yang Tepat Untuk Menyelesaikan Masalah Kenakalan Siswa Tersebut. Oleh Karena Itu, Pada Penelitian Ini Akan Dibahas 'Peran Guru Dalam Menangani Kenakalan Siswa Madrasah Tsanawiyah

Nurul Ittihadiyah Lubuk Pakam'.

## METODE PENELITIAN

Bentuk Penelitian Yang Digunakan Dalam Penelitian Ini Adalah Penelitian Kualitatif Dengan Bentuk Deskriptif. Menurut Lexy J. Meleong (2008:6) Menyatakan Bahwa, Penelitian Kualitatif Penelitian Yang Bermaksud Untuk Memahami Fenomena Tentang Apa Yang Dialami Oleh Subjek Penelitian Misalnya Perilaku, Persepsi, Motivasi, Tindakan, Dan Lain-Lain. Dalam Penelitian Ini, Tujuan Penelitian Deskriptif Adalah Menggambarkan, Mengungkapkan Dan Menyajikan Apa Adanya Sesuai Dengan Data, Fakta, Dan Realita Mengenai Peran Guru Menangani Kenakalan Siswa Disekolah Madrasah Tsanawiyah Nurul Ittihadiyah Lubuk Pakam.

Lokasi Penelitian Ini Adalah Di Mts Nurul Ittihadiyah Yang Beralamat Di Jalan. Mh. Thamrin No.01. Dalam Penelitian Kualitatif Yang Menjadi Instrumennya Atau Alat Peneliti Adalah Peneliti Itu Sendiri. Menurut Sugiyono (2017:306) Menyatakan Bahwa, "Peneliti Kualitatif Sebagai Human Instrument, Berfungsi Menetapkan Fokus Penelitian, Memilih Informan Sebagai Sumber Data, Melakukan Pengumpulan Data, Menilai Kualitas Data, Menafsirkan Data Dan Membuat Kesimpulan Atas Temuannya".

Sumber Data Primer Adalah Sumber Data Yang Diperoleh Secara Langsung Melalui Instrumen Dan Wawancara Dengan Informan. Adapun Yang Menjadi Sumber Data Primer Dalam Penelitian Ini Adalah Tiga Orang Guru Mts Nurul Ittihadiyah Lubuk Pakam. Sedangkan Untuk Data Sekunder Dalam Penelitian Ini Diperoleh Dari Arsip-Arsip Dan Dokumentasi Dari Sekolah Mts Nurul Ittihadiyah Lubuk Pakam. Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Ini Menggunakan Teknik Observasi, Wawancara Mendalam Dan Dokumentasi.

Observasi Dan Wawancara Peneliti Memfokuskan Dengan Melihat Dan Mengamati Bagaimana Peran Guru Dalam Menangani Kenakalan Siswa Pada Proses Pembelajaran Berlangsung Di Sekolah Mts Nurul Ittihadiyah Lubuk Pakam. Panduan Observasi Adalah Alat Atau Instrument Yang Di Kembangkan Untuk Merekam Berbagai Perilaku Seperti Ucapan Dan Tindakan, Perilaku Yang Di Lakukan Saat Observasi.

Peneliti Melakukan Wawancara Secara Langsung Di Sekolah, Yaitu Pengumpulan Data Atau Informasi Dengan Melakukan Tanya Jawab Atau Berkomunikasi Langsung Secara Mendalam Dengan Informan. Dan Wawancara Yang Berkaitan Dengan Masalah Yang Akan Penulis Teliti, Yaitu Peran Guru Dalam Menangani Kenakalan Siswa Di Sekolah Madrasah Tsanawiyah Nurul Ittihadiyah Lubuk Pakam.

Analisis Data Dilakukan Dengan Langkah-Langkah Berikut Yaitu: 1). Pengumpulan Data, Yaitu Mengumpulkan Data Di Lokasi Penelitian Dengan Melakukan Observasi, Wawancara, Dan Dokumentasi. 2). Reduksi Data, Yaitu Sebagai Proses Seleksi, Pemfokusan, Pengabstrakan, Transformasi Data Kasar Yang Ada Di Lapangan Langsung. 3). Penyajian Data, Yaitu Rangkaian Organisasi Informasi Yang Memungkinkan Penelitian Dilakukan. 4). Penarikan Kesimpulan, Yaitu Dalam Pengumpulan Data Peneliti Harus Mengerti Inti Dari Data Yang Diteliti Dan Tanggap Terhadap Sesuatu Yang Diteliti Secara Langsung Di Lapangan Dengan Menyusun Pola-Pola Pengarahan.

Pengujian Keabsahan Data Digunakan Meliputi Perpanjangan Pengamatan Dan Triangulasi. Menurut Sugiyono (2017:372) Menyatakan Bahwa, Triangulasi Diartikan Sebagai Pengecekan Data Dari Berbagai Sumber Dengan Berbagai Cara Dan Berbagai Waktu. Dengan Demikian Terdapat Triangulasi Sumber, Triangulasi Teknik Dan Triangulasi Waktu. Merujuk Pada Penjelasan Di Atas, Maka Peneliti Menggunakan Triangulasi Sumber. Menurut Sugiyono (2017:373), Menyatakan Bahwa, Triangulasi Sumber Yaitu Untuk Menguji Kredibilitas Data Dilakukan Dengan Cara Mengecek Data Yang Telah Diperoleh Melalui Beberapa Sumber. Data Yang Diperoleh Dideskripsikan, Dikategorikan, Mana Pandangan Yang Sama, Berbeda Dan Spesifik Dari Sumber Tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Hasil Wawancara Dan Observasi, Peneliti Menemukan Beberapa Informasi Terkait Kenakalan Siswa Madrasah Tsanawiyah Nurul Ittihadiyah Lubuk Pakam Hasil Wawancara

- 1) Peneliti Menemukan Informasi Bahwa Kenakalan Siswa Disekolah Mts Nurul Ittihadiyah Lubuk Pakam Sama Seperti Lembaga Pendidikan Lainnya Yaitu Membuat Keributan Dikelas, Keluar Di Jam Kbm, Dan Merokok.
- 2) Dalam Menangani Pelanggaran Tata Tertib Yang Termasuk Dalam Kategori Kenakalan Siswa Di Mts. Nurul Ittihadiyah Lubuk Pakam Adalah Dengan Melakukan Teguran Secara Lisan, Kemudian Dilanjutkan Dengan Memberikan Arahan Serta Membuat Perjanjian Agar Siswa Tidak Mengulangi Kesalahannya Lagi. Jika Masih Dilakukan Setelah Adanya Perjanjian, Maka Guru Sebagai Wali Kelas Memberikan Penyelesaian Masalahnya Kepada Guru Bimbingan Dan Konseling Tetapi Apabila Pelanggaran Masih Dilakukan, Maka Pemanggilan Orang Tua/Wali Dapat Dilakukan.
- 3) Kenakalan Siswa Yang Masih Sering Terjadi Di Sekolah Menengah Tidak Dipungkiri Berasal

Dari Masa Pertumbuhan Atau Pubertas. Selain Itu Hal Ini Juga Dapat Berasal Dari Lingkungan Keluarga Dan Sosial Siswa. Kurangnya Perhatian Orang Tua Dapat Mendorong Anak Untuk Melakukan Pelanggaran Demi Mendapatkan Perhatian Orang Tuanya.

Hasil Pengamatan/Observasi

- 1) Kenakalan Siswa Di Sekolah Merupakan Pelanggaran Terhadap Tata Tertib Sekolah. Kenakalan Remaja Di Sekolah Mencerminkan Adanya Konflik Yang Tidak terselesaikan Dengan Baik, Baik Sejak Masa Kanak-Kanak Maupun Saat Remaja. Tindakan Kenakalan Ini Sering Kali Merupakan Pelampiasan Dari Masalah Yang Dihadapi Remaja Di Lingkungan Rumah, Sehingga Mereka Melakukan Tindakan Yang Menyimpang.
- 2) Kenakalan Siswa Di Mts. Nurul Ittihadiyah Mencerminkan Berbagai Masalah Perilaku Yang Menghambat Proses Pendidikan Dan Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Tidak Kondusif. Bentuk-Bentuk Kenakalan Seperti Ketidaksopanan Terhadap Guru, Penggunaan Bahasa Kasar, Ketidakhadiran Tanpa Alasan, Ketidakrapian Berpakaian, Kurangnya Perhatian Saat Pelajaran, Tidak Mengerjakan Tugas, Mencontek, Perlawanan Terhadap Teguran Guru, Perusakan Fasilitas Sekolah, Ketidaklengkapan Atribut, Keterlambatan, Perkelahian, Makan Atau Ngemil Saat Jam Pelajaran, Dan Pergi Ke Kantin Saat Jam Pelajaran Menunjukkan Rendahnya Disiplin, Tanggung Jawab, Dan Integritas Di Antara Siswa.

Berdasarkan Hasil Wawancara Peneliti Menemukan Informasi Bahwa Kenakalan Siswa Di Sekolah Mts Nurul Ittihadiyah Lubuk Pakam Sama Seperti Lembaga Pendidikan Lainnya Yaitu Membuat Keributan Di kelas, Keluar Dijam Kbm, Dan Merokok. Hal Ini Terjadi Dilatarbelakangi Oleh Berbagai Faktor. Faktor-Faktor Tersebut Terbagi Menjadi Faktor Internal Dan Juga Eksternal. Faktor Internal Berupa Konflik Diri Serta Kontrol Diri Yang Masih Labil. Misalnya Pada Guncangan Yang Dialami Siswa-Siswi Saat Masa Pertumbuhan Atau Pubertas. Ketidakstabilan Emosi Pada Diri Masing-Masing Siswa Siswi Menjadikan Mereka Memiliki Kontrol Diri Yang Lemah. Sehingga Membuat Mereka Tidak Mampu Sepenuhnya Membatasi Diri Terhadap Hal-Hal Yang Tidak Boleh Dilakukan, Dan Melanggar Norma Serta Aturan Kehidupan. Selain Itu Faktor Lainnya Berasal Dari Faktor Eksternal. Faktor Eksternal Dipengaruhi Oleh Faktor Keluarga Lingkungan Di Sekolah Serta Teman Sebaya.

Tidak Dapat Dipungkiri, Masalah Keluarga Yang Dimiliki Oleh Para Peserta Didik Membuat Mereka Mencari Pelarian Di Luar, Dengan Wujud Perlakuan Kenakalan. Suasana Keluarga Yang Tidak Harmonis Tentu Berdampak Pada Ketidaksehatan Mental Serta Psikis Dari Siswa Sehingga Akan Menimbulkan Beberapa Masalah Di Diri Mereka. Misalnya Ketika

Peserta Didik Sering Melanggar Peraturan Sekolah, Sering Datang Terlambat Dan Sering Keluar Saat Pelajaran Berlangsung. Sebagian Dari Mereka Melakukan Kenakalan Ini Demi Mendapatkan Perhatian Orang Tuanya. Faktor Eksternal Lainnya Berasal Dari Lingkungan Sekolah. Sekolah Sendiri Merupakan Sarana Di Mana Anak Dapat Mengembangkan Diri Dan Mengikuti Aturan Yang Berlaku. Kenakalan Remaja Yang Disebabkan Oleh Lingkungan Sekolah Berasal Dari Ketidak Sesuaian Kurikulum Maupun Aturan Yang Terlalu Mengekang Serta Ketersediaan Ekstrakurikuler Yang Diberlakukan Di Sekolah Tersebut. Selanjutnya Adalah Faktor Eksternal Yang Berasal Dari Lingkungan Teman Sebaya Atau Pergaulan.

Jika Lingkungan Pergaulan Dikelilingi Dengan Teman-Teman Yang Nota Banyak Berkelakuan Tidak Baik Maka Seorang Peserta Didik Dapat Terpengaruh Oleh Teman-Teman Mereka, Misalnya Mabuk-Mabukan Ataupun Merokok Yang Bagus Sebagian Remaja Menganggap Hal Ini Adalah Sesuatu Yang Keren, Padahal Tidak Sama Sekali. Atas Dasar Pemalas Lahan Ini Tentu Para Guru Dan Pihak Sekolah Harus Mengambil Langkah Yang Tepat Agar Dapat Mengontrol Serta Membimbing Para Peserta Didik Lebih Baik Lagi. Misalnya Dengan Pengadaan Bimbingan Konseling Yang Semakin Digalakkan. Selain Itu Juga Peserta Didik Harus Memiliki Kesadaran Dari Dalam Diri Mereka Sendiri Agar Dapat Lebih Sering Memanfaatkan Layanan Bimbingan Dan Konseling Yang Tersedia. Peserta Didik Dapat Mengemukakan Masalah Yang Mereka Hadapi Secara Terbuka Kepada Guru Bimbingan Konseling Sehingga Langkah Yang Tepat Dapat Diambil Untuk Mengatasi Permasalahan Tersebut Dan Meminimalisir Kenakalan Remaja Yang Peserta Didik Perbuat.

Selain Itu, Pihak Sekolah Harus Membangun Komunikasi Secara Rutin Dengan Orang Tua Peserta Didik Yang Bersangkutan, Agar Mereka Bisa Sama-Sama Saling Bahu Membahu Dalam Membimbing Peserta Didik, Selain Itu Pihak Sekolah Juga Harus Membantu Peserta Didik Dalam Mengenali Potensi-Potensi Yang Mereka Miliki, Serta Mengatur Suasana Pembelajaran Lebih Menyenangkan Dan Meminimalisir Penggunaan Kata-Kata Serta Ucapan Maupun Sikap Yang Kasar Agar Tidak Ditiru Oleh Peserta Didik. Udah Sampai Itu, Selain Dari Upaya Para Guru, Peserta Didik Juga Harus Memilih Lingkungan Pertemanan Yang Baik, Dan Harus Dapat Membedakan Perbuatan Yang Baik Dan Perbuatan Yang Kurang Baik, Karena Lingkungan Sangat Berpengaruh Terhadap Pribadi Peserta Didik.

## SIMPULAN

Berdasarkan Pemaparan Hasil Dan Pembahasan Penelitian Yang Telah Peneliti Lakukan Maka Dalam Penelitian Ini Dapat Disimpulkan Bahwa Bentuk- Bentuk Kenakalan Yang Ada Di Madrasah Tsanawiyah Nurul Ittihadiyah Lubuk Pakam ialah: Kenakalan Sedang Yaitu : Membully, Berkelahi Dan Merokok, Kenakalan Ringan Yaitu: Malas Belajar Dan Tidak Patuh Pada Guru. Kenakalan Berat. Yaitu : Narkoba Dan Seksual Serta Peran Guru Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Madrasah Tsanawiyah Nurul Ittihadiyah Lubuk Pakam.

Peran Guru Sebagai Pendidik, Guru Sangat Berperan Dalam Mendidik Siswa Yang Nakal, Yaitu Dengan Cara Memberikan Nasihat Dan arahan Yang Baik Kepada Siswa Yang Mengalami Kenakalan Agar Tidak Mengulangi Kenakalan Lagi. Peran Guru Sebagai Pembimbing Memberikan Bimbingan Dan Arahan Kepada Siswanya Adalah Hal Terpenting Yang Harus Dilakukan Setiap Guru. Peran Guru Sebagai pembimbing ialah Memberi Arahan Dan nasihat Yang Baik Pada Siswanya Untuk Selalumelakukan Hal Yang Positif Dan Menyuruh Kepada Siswa Untuk Menjauhi Perbuatan Yang Tidak Baik. Peran Guru Sebagai Pelatih Peran Guru Sebagai Pelatih Berarti Mengembangkan Keterampilan Dan Menerapkannya Alam Kehidupan Demi Masa Depan Anak Didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, M. R. (2020). *Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di Smp Negeri 1 Trimurjo* (Doctoral Dissertation, lain Metro).
- Ajeng, F. A. (2023). Upaya Guru Agama Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa (Studi Kasus Di Mts. Al-Ikhlas Braja Sakti Lampung Timur). *Jurnal Ilmiah Azziqri: Kajian Keislaman Dan Kependidikan*, 5(2), 56-64.
- Harahap, D. (2020). Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Menangani Kenakalan Siswa. *Jurnal Al-Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 2(1), 151-164.
- Jannah, A., & Nurajawati, R. (2023). Peran Keluarga Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 2(5), 579-586.
- Lexy, J Maleong, (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya
- Nisa, A. (2019). Analisis Kenakalan Siswa Dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan Konseling. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 4(2), 102-123.
- Sugiyono. (2017). *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Saputra, E., Dahlan, D., Kurniawansyah, E., & Zubair, M. (2023). Upaya Guru Ppkn Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di Smpn 5 Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendali*, Aceng,



- Unang Wahidin, And Ali Maulida. 2022. "Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Mengatasikenakalan Siswa Madsah Aliyah Swasta." *Cendika Muda Islam Jurnal Ilmiah* 2 (2): 371–83. [Http://Www.Jurnal.Staialhidayahbogor.Ac.Id/Index.Php/Cendikia/Article/View/2997](http://www.jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/cendikia/article/view/2997).
- Rizki Brida Amalia, Hari Subiyantoro, And Nafik Umurul Hadi. 2015. "Fenomena Kenakalan Peserta Didik." *Ilmu Pengetahuan* 1: 70–81.
- Sasmita. 2022. "Peranan Guru Dalam Pembelajaran Di Sekolah Menengah Kejuruan." *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan* 2 (2): 28–36.
- Sumara, Dadan Sumara, Sahadi Humaedi, And Meilanny Budiarti Santoso. 2017. "Kenakalan Remaja Dan Penanganannya." *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 4 (2). [Https://Doi.Org/10.24198/Jppm.V4i2.14393](https://doi.org/10.24198/jppm.v4i2.14393).
- Yestiani, Dea Kiki, And Nabila Zahwa. 2020. "Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar." *Fondatia* 4 (1): 41–47. [Https://Doi.Org/10.36088/Fondatia.V4i1.515](https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.515).
- Idikan*, 8(1b), 523-531.
- Sabri, H.A (2010). Strategi Belajar Mengajar Dan Micro Teaching.
- Saputra, R., & Komariah, K. (2020). Peran Guru Bk Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa. *Ijoc: Indonesian Journal Of Counseling And Education*, 1(2), 24-28.
- Siagian, F. A., Harahap, N. F., Muliadi, M., Rahayu, W., Audrie, F. S., & Arlina, A. (2023). Peran Guru Pai Dalam Membentuk Karakter Islami Siswa Mas Al-Wasliyah Tembung. *Eduinovasi: Journal Of Basic Educational Studies*, 3(2), 216-224.
- Ali, Aceng, Unang Wahidin, And Ali Maulida. 2022. "Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Mengatasikenakalan Siswa Madsah Aliyah Swasta." *Cendika Muda Islam Jurnal Ilmiah* 2 (2): 371–83. [Http://Www.Jurnal.Staialhidayahbogor.Ac.Id/Index.Php/Cendikia/Article/View/2997](http://www.jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/cendikia/article/view/2997).
- Rizki Brida Amalia, Hari Subiyantoro, And Nafik Umurul Hadi. 2015. "Fenomena Kenakalan Peserta Didik." *Ilmu Pengetahuan* 1: 70–81.
- Sasmita. 2022. "Peranan Guru Dalam Pembelajaran Di Sekolah Menengah Kejuruan." *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan* 2 (2): 28–36.
- Sumara, Dadan Sumara, Sahadi Humaedi, And Meilanny Budiarti Santoso. 2017. "Kenakalan Remaja Dan Penanganannya." *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 4 (2). [Https://Doi.Org/10.24198/Jppm.V4i2.14393](https://doi.org/10.24198/jppm.v4i2.14393).
- Yestiani, Dea Kiki, And Nabila Zahwa. 2020. "Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar." *Fondatia* 4 (1): 41–47. [Https://Doi.Org/10.36088/Fondatia.V4i1.515](https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.515).
- Tang, M., Muslimah, M., Riadi, A., & Mukmin, M. (2021). Implikasi Pedagogis Al-Qur'an Surah

Al-Ahzab Ayat 45-48 Mengenai Tugas Dan Fungsi Guru Sebagai Pendidik. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 13-27.

Wally, M. (2022). Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Studi Islam*, 10(1), 70-81.

Widodo, G. S., Hariyono, H., & Hanurawan, F. (2017). Persepsi Guru Tentang Kenakalan Siswa: Studi Kasus Di Sekolah Dasar "Raja Agung". *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran (Jpp)*, 23(2), 142-153.